

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah memaparkan hasil data dan temuan penelitian pada Bab IV, selanjutnya, pada Bab V ini kami akan menganalisa hasil temuan penelitian agar dapat menghubungkan dengan teori pada Bab II. Maka pada bab ini, peneliti akan membahas satu persatu focus penelitian yang ada.

1. Tahap Persiapan Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati dan MHM Ngunut

Dalam tahap proses penelitan, yang kami dapatkan dari beberapa informan di PPHM Sunan Gunung Jati, maka menemukan data sebagai berikut; a) memberikan mindset kepada anak agar sadar pentingnya sikap Akhlakul Karimah. b) memberikan kefahaman kepada santri tentang isi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim c) mempelajari dengan sungguh-sungguh isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. d) isi dari Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di tuangkan ke tulisan dalam bentuk tata tertib santri. e) diberikannya sosialisasi kepada santri agar selalu mentaati tatatertib yang berlaku.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut :

1. Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta

didik akan menyadari pengetahuan, ketrampilan, sekaligus manfaat yang diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

Demikian pula, perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang yang mudah dimengerti peserta didik. Pada umumnya penjelasan dilakukan dengan menggunakan ilustrasi khusus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi siswa yang lebih dewasa dapat dibacakan sesuai rumusan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan terdahulu.

2. Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan pengetahuan yang akan mereka dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.

3. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi

dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.¹

2. Strategi Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati dan MHM Ngunut

Dalam upaya implementasinya kitab Adabutta’lim wal Muta’allim dapat dikategorikan menjadi dua cara. Diluar kelas upaya implementasinya adalah dengan dibentuknya struktur kepengurusan pondok yang sesuai dengan kepala bagian masing-masing, misal bag. Kesehatan, keamanan, kesiswaan, madrasah.dll. yang tujuannya adalah mengawasi dan memotivasi juga memberi uswatun hasanah kepada santri agar lebih mudah dalam pengawasannya. Dibentuknya LDS (Laskar Disiplin Santri) agar dapat membantu pengurus dan guru dalam menjalankan aktifitas pondok.

Di dalam kelas di dalam kelas upaya implementasinya adalah dengan melalui metode pembelajaran, yaitu dengan metode soroghan, bandongan, dan pasaran. Dan juga seorang ustadz memberi tauladan yang baik kepada santri, contohnya dalam hal membawa kitab, adab terhadap guru, dan adab kepada sesama teman, dll. Juga, diberikan motivasi lewat cerita tokoh-tokoh ulama seperti KH. M. Al Shodiq Umman.

¹Hamzah B.Uno ,*model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), h. 3-4

Sesuai dengan pembahasan di kajian putaka pada Bab II, yang menjelaskan tentang metode pembelajaran, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²

- a. Selanjutnya metode yang digunakan adalah Metode cerita Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.³, Metode ini merupakan cara konvensional, yaitu dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa.
- b. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis, namun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Kekurangannya diantaranya antara lain : peserta didik lebih pasif karena hanya mendengarkan pengajar, kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan, beberapa siswa yang lebih menyukai belajar visual akan lebih kesulitan menerima pelajaran, Proses pengajaran lebih fokus pada pengertian kata-kata saja.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.147.

³ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h.61

3. Implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati dan MHM Ngunut

Dalam penerapannya implementasinya Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim sebagai berikut; a) diadakan pengajian Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim b) waktunya setelah sholat ‘ashar pukul 16.00 WIB c) diadakannya daftar hadir atau absensi d) bagi santri yang bolos dan tertidur dikelas akan ada tindak lanjut dari guru, bagi yang tingkat bolosnya parah maka ditindaklanjuti langsung oleh keananan dengan diberin hukuman.

Etika tujuannya adalah untuk menjelaskan norma-norma atau keputusan-keputusan perbuatan manusia tentang nilai-nilai moral, yang sering dianggap sebagai etika teoritis⁴. Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa etika adalah sebagai standar atau pedoman bagi individu atau kelompok tentang perbuatan manusia dikatakan baik atau buruk. Sehingga adanya etika bertujuan untuk membentuk manusia menjadi berperilaku baik, berbudi pekerti, bertingkah laku, dan beristiadat yang baik yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan sesuai juga dengan ajaran agama.

4. Hasil dari implementasi Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di PPHM Sunan Gunung Jati

⁴ Nur Hidayat.. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak. 2013, h.12

Adapun hasil yang ditemukan sesuai dari informan diatas adalah; a) santri sadar akan pentingnya belajar Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim b) santri faham kan pentingnya akhlaqul karimah c) santri faham dan sadar bagaimana cara memebawa kitab dengan baik dan bagaimana etikanya terhadap guru, kyai, dan kitab. d) santri akan sadar beratapa pentingnya tujuan belajar, yakni agar mendapatkan ilmu yang manfa’at dan barokah dalam memcari ilmu.

Prinsip-prinsip utama etika Al-Kindi bersifat Platonis dan Islami. Dengan demikian, kearifan, perbuatan, dan renungan merupakan aspirasi tertinggi manusia yang terpadu dalam diri manusia, tanpa menyamakan pengetahuan dan kebijakan seperti yang dilakukan Socrates .⁵

Adab dengan kitab-kitab dan segala sarana ilmu⁶

- a. Murid itu seharusnya bersungguh-sungguh dalam memperoleh kitab. Bisa dengan membeli, menyewa, meminjam.
- b. Disunnahkan meminjamkan kitab bagi orang yang membutuhkan dan tidak ada resiko kerusakan.
- c. Ketika menulis kitab atau mathla’ah kitabmaka jangan meletakkannya di atas lantai, dengan cara membeberkannya. Namun menjadikan diantara dua kitab itu kursi atau meja.⁷

⁵ Muhammad Alfani.. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia,2011,h.17-18

⁶ Hasyim Asy’ari, *Adabul ‘alim wal muta’allim “ fima yahtaju ilaihi almuta’allimu f I ahwalitta’limihi wama yatawaqqofu ‘alaihi al mu’allimu fi maqoomati ta’limihi”*, (Jombang: Maktabah Atturos Alislami, 1415 H), h. 95

- d. Ketika meminjam atau membeli kitab, telitilah awal, akhir, dan tengah-tengahnya serta urutan bab dan lembar-lembarannya.⁸
- e. Ketika menulis kitab ilmu syari'at maka sebaiknya dalam keadaan suci dan menghadap kiblat, baik suci badannya

⁷ Hasyim Asy'ari, *Adabul 'alim wal muta'allim* ...h. 97

⁸ *Ibid*, h. 98